

## BAB 5

### PEMBAHASAN

Dari data yang diperoleh melalui penelitian terhadap kadar kolesterol total dalam serum pasien rawat jalan yang memeriksakan di Instalasi Patologi Klinik Rumah Sakit Umum Dr. Soetomo Surabaya sebanyak 10 sampel serum di analisis dengan uji Anova. Hasil uji Anova yang menunjukkan bahwa kadar kolesterol total dalam serum setelah mendapat perlakuan dan sebelum mendapatkan perlakuan terdapat perbedaan yang tidak nyata dengan nilai signifikan  $>0,05$  yaitu 0,480 yang artinya  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak. Dengan kata lain, tidak ada pengaruh lama penundaan serum kolesterol total selama 8 jam pada suhu kamar (21-22 °C).

Dalam penelitian ini serum (0 jam) langsung di periksa. Setelah selesai serum di letakkan pada tempat yang bersuhu kamar (21-22°C). Setelah 2 jam serum di letakkan di suhu kamar serum diperiksa untuk pemeriksaan 2 jam, setelah selesai di periksa serum di taruh suhu kamar. Setelah 2 jam berikutnya (4 jam) serum di periksa untuk pemeriksaan 4 jam, setelah selesai di periksa serum di letakkan di suhu kamar. Setelah 2 jam berikutnya (6 jam) serum di periksa untuk pemeriksaan 6 jam, setelah di periksa serum di letakkan di suhu kamar setelah 2 jam berikutnya (8 jam) serum di periksa untuk pemeriksaan 8 jam. Perlakuan ini di lakukan untuk semua serum penelitian. Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa rata-rata kadar kolesterol total pada serum langsung di periksa (tanpa penundaan) adalah 185,8 mg/dl, sedangkan rata-rata kadar kolesterol total pada serum yang di tunda selama 2 jam adalah 186,9mg/dl, rata-

rata kadar kolesterol total pada serum yang di tunda selama 4 jam adalah 192mg/dl, rata-rata kadar kolesterol total pada serum yang di tunda selama 6 jam adalah 196,7mg/dl, dan sedangkan kadar kolesterol total pada serum yang di tunda selama 8 jam adalah 201,1 mg/dl. Setelah di analisis dengan Anova menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata kadar kolesterol total dalam serum sebelum mendapatkan perlakuan dan sesudah mendapatkan perlakuan. Jadi penundaan pemeriksaan serum antara 2 jam, 4 jam dan 8 jam menunjukkan tidak ada pengaruh yang nyata di antara perlakuan antara lama penundaan serum terhadap kadar kolesterol total pada suhu kamar.

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa kadar kolesterol total dalam serum yang di letakkan pada suhu kamar dalam selang waktu 2 jam, 4 jam, 6 jam dan 8 jam tidak mengalami perubahan yang berarti, kadar kolesterol total dalam serum yang langsung dikerjakan (tanpa penundaan) tidak ada pengaruh yang nyata dengan penundaan selama 2 jam, 4 jam, 6 jam dan 8 jam. Hal ini disebabkan karena pada suhu kamar (21-22 °C) menjadikan kadar kolesterol total dalam serum tetap stabil sehingga pada saat dilakukan pemeriksaan kadar kolesterol total tidak ada perbedaan yang berarti.

Meskipun hasil pemeriksaan kadar kolesterol total tidak ada perbedaan yang berarti, sebaiknya tetap di simpan pada suhu 2-8 °C (suhu lemari es), karena pada hasil penelitian sampel yang di periksa langsung dan yang di tunda terdapat perbedaan hasil kadar kolesterol.

Maka pada penundaan sampel serum tidak dapat diabaikan karena semakin lama kita menunda pemeriksaan semakin tinggi pula kadar kolesterolnya, walaupun di uji Anova tidak ada perbedaan yang signifikan. Seperti pada

penundaan sampel selama 8 jam hasilnya yang semestinya ketika di periksa langsung hasil kadarnya normal tetapi setelah penundaan hasil yang di dapat adalah di atas harga normal.

Menurut penelitian Zhang, 1998 stabilitas serum kolesterol HDL, kolesterol LDL, kolesterol total, iron, chlorida dan total protein, masih stabil dalam waktu 6 jam. Dalam penelitian ini tidak ada pengaruh lama penundaan waktu selama 8 jam, karena serum stabil dalam waktu 6 jam. Dari 6 jam ke 8 jam hanya selisih 2 jam, sehingga tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap penundaan dalam waktu 8 jam pada kadar kolesterol total.